

SKRIPSI

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PANGKEP

HAERUL FAHRESI

A011191132



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PANGKEP

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**HAERUL FAHRESI
A011191132**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh

HAERUL FAHRESI
A011191132

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 April 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Rahmatia, SE., M.A.
NIP. 19630625 198702 2 004

Pembimbing II



Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.
NIP. 19871109 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh

HAERUL FAHRESI
A011191132

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 18 April 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Rahmatia, SE., M.A.	Ketua	1.
2.	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.	Sekretaris	2.
3.	Prof. Dr. Nursini, SE., M.A.	Anggota	3.
4.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Anggota	4.

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



[Signature]
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Haerul Fahresi**
NIM : A011191132
Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PANGKEP

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Haerul Fahresi

Nim. A011191132

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. atas ridho dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang peneliti ajukan adalah **Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pangkep.**

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan serta masukan dan saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan tak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Akan tetapi peneliti memiliki harapan besar semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan menjadi pelajaran bagi peneliti pribadi maupun yang membacanya.

Tidak dipungkiri bahwa butuh usaha dan perjuangan keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa pihak-pihak terkasih di sekeliling peneliti yang mendukung dan membantu. Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terukur kepada Bapak, Sultan dan Ibu Fatmia yang telah mendidik dan membersarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sepanjang hayat. Kepada adik-adik peneliti yang menjadi faktor pendorong semangat, kepada seluruh keluarga besar yang tak sempat peneliti sebutkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan motivasi kepada peneliti.

Dalam kesempatan ini, peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terukur atas seluruh bantuan, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir SE., M.Si., CWM® . dan Sekretaris Dapartemen Ibu Dr. Fitriwati, SE.,M.Si. terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, SE., M.A. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si. selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik peneliti. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran dan nasehat yang diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Nursini, SE., M.A. dan Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF. selaku dosen penguji, terimakasih atas waktu dan motivasi yang telah diberikan serta kritik dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
6. Segenap pegawai akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi peneliti.
7. Sahabat "AJIP-GENSES" yaitu Muh. Alwi, Andi Ainun Fadila, Gabriel Indri Arianty Lawang, Indah Yuniar dan Risma Wati, terima kasih sudah selalu menemani dan membantu penulis selama masa perkuliahan, terima kasih

sudah menjadi sahabat yang baik, terima kasih sudah selalu ada untuk penulis dalam keadaan suka maupun duka, terima kasih sudah selalu membantu penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi. Penulis merasa sangat bersyukur dan berterima kasih dapat dipertemukan dengan kalian.

8. Sahabat saya Ardiansyah, A. Muh. Yasir dan Giffarizakawali yang sudah banyak membantu serta mendorong peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman “GRIFFINS” Ilmu Ekonomi 2019, terima kasih kebersamaannya insyaallah silaturahmi tetap jalan dan sukses terus kedepannya.
10. Keluarga besar IPPMP-UH yang telah memberikan kekeluargaan dengan begitu hangat, terkhusus penghuni asrama VI IPPM Pangkep Unhas terimakasih telah menampung walaupun peneliti sering tidak kebersamai.
11. Teman-teman KKN Tematik Perhutanan Sosial Pangkep 3 Posko KTH Cinna Mata yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan KKN dan terima kasih atas kenangan indah yang pernah dilalui bersama pada saat KKN.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 18 April 2023

Haerul Fahresi

ABSTRAK

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN

DI KABUPATEN PANGKEP

Haerul Fahresi

Rahmatia

Munawwarah S. Mubarak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Adapun data yang digunakan yaitu data *time series* tahun 2006-2021 di Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan adalah analisis persamaan struktural yaitu *two stage least square* (TSLS).

Adapun hasil penelitian yaitu variabel indeks pembangunan manusia secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Variabel investasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Variabel penduduk usia produktif secara langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia, Investasi, Jumlah penduduk.

ABSTRACT

DETERMINANTS OF THE POVERTY RATE IN PANGKEP DISTRICT

Haerul Fahresi

Rahmatia

Munawwarah S. Mubarak

This research aims to analyze the effect of human development index, investment and productive age population on poverty through economic growth. This research used secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The data used is time series data for 2006-2021 in Pangkep Regency. The method used is the analysis of structural equations, namely two stage least square (TSLS).

As for the results of the research, namely the variable human development index has no significant effect on poverty in Pangkep Regency, meanwhile indirectly it has significant negative effect on poverty through economic growth in Pangkep Regency. The Investment variable has no significant effect on poverty in Pangkep Regency, meanwhile indirectly it has significant negative effect on poverty through economic growth in Pangkep Regency. The productive age population variable directly has a negative effect on poverty, meanwhile indirectly it has significant positive effect on poverty through economic growth in Pangkep Regency.

Keywords: *Poverty, economic growth, human development index, investment, productive age population.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Kemiskinan	11
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia	17
2.1.4 Investasi.....	18
2.1.5 Penduduk.....	20
2.2 Hubungan Antar Variabel	21
2.2.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.....	21
2.2.2 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	23
2.2.3 Hubungan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	24

2.2.4	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan	27
2.3	Tinjauan Empiris.....	28
2.4	Kerangka Pikir Penelitian.....	32
2.5	Hipotesis Penelitian	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	34
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2	Jenis dan Sumber Data	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data	34
3.4	Metode Analisis Data.....	35
3.5	Defenisi Operasional Variabel	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	39
4.2	Perkembangan Umum Variabel Penelitian	40
4.2.1	Perkembangan Kemiskinan.....	40
4.2.2	Perkembangan PDRB Kabupaten Pangkep.....	41
4.2.3	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia	43
4.2.4	Perkembangan Investasi.....	44
4.2.5	Perkembangan Jumlah Penduduk.....	45
4.3	Hasil Estimasi	47
4.4	Pembahasan Hasil Estimasi Penelitian.....	51
4.4.1	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	51
4.4.2	Pengaruh Investasi Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	53
4.4.3	Pengaruh penduduk usia produktif Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	55
BAB V	PENUTUP	58
5.1	KESIMPULAN	58

5.2 SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Wilayah dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021	3
Tabel 1.2	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia, Investasi Dan Penduduk Usia Produktif Kabupaten Pangkep Tahun 2017-2021...	5
Tabel 4.1	Tingkat kemiskinan Kabupaten Pangkep tahun 2006-2021	40
Tabel 4.2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pangkep tahun 2006-2021	42
Tabel 4.3	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangkep tahun 2006-2021	43
Tabel 4.4	Perkembangan Nilai Investasi Fisik Kabupaten Pangkep tahun 2006-2021	45
Tabel 4.5	Perkembangan Jumlah Penduduk	46
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Pengaruh Langsung	47
Tabel 4.7	Hasil Estimasi Pengaruh Tidak Langsung.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pangkep Tahun 2017-2021.....	5
Gambar 2. 1	Kerangka Pikir Penelitian	32
Gambar 4. 1	Bagan Hasil Penelitian	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan pokok yang dialami oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur kondisi sosial dan ekonomi dalam mengetahui keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu wilayah. Dimana pembangunan ekonomi menjadi salah satu langkah pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu dengan mewujudkan kesejahteraan umum. Namun pada kenyataannya pembangunan yang telah dilakukan masih belum mampu untuk menekan peningkatan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah.

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang cukup krusial, tidak hanya tendensinya yang semakin meningkat, akan tetapi konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Todaro M.P dan Stephen C.S, 2003). Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya atau kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar F, 2019).

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dimana pada saat tingkat produksi seseorang rendah, maka pendapatan yang diterima juga akan menjadi rendah, sehingga akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dengan begitu dapat dikatakan masuk kedalam kategori miskin. Dengan

kemiskinan, seseorang akan menurunkan konsumsinya sehingga dengan konsumsi yang rendah akan berdampak pada masalah kesehatan karena adanya kesulitan untuk membiayai pengobatan. Jika kesehatan yang kurang baik maka akan berdampak pada pendidikan selanjutnya mengakibatkan produktifitas atau kinerja menjadi rendah pula. Akibat yang ditimbulkan dengan tingginya tingkat kemiskinan adalah masyarakat atau penduduk miskin menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, sehingga akan berdampak dengan muncul masalah-masalah sosial seperti anak-anak yang menjadi kesulitan untuk mengenyam pendidikan yang berkualitas, selain itu membuat masyarakat kesulitan untuk mengakses jaminan kesehatan, kurangnya kemampuan untuk menabung dan berinvestasi, minimnya akses ke pelayanan publik, serta meningkatkan arus perpindahan penduduk ke kota. Masalah kemiskinan menjadi tantangan pembangunan yang bersifat multidimensional dan merupakan bagian yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental sehingga menjadi sebuah alat ukur untuk menilai efektivitas berbagai jenis program pembangunan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Sulawesi Selatan mencapai 9,38 persen atau sebanyak 813,07 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dari 9,06 persen atau sekitar 792,64 ribu jiwa menjadi 8,69 persen atau 767,80 ribu jiwa. Namun, pada tahun berikutnya yaitu 2020 hingga 2021 secara berturut-turut kembali mengalami peningkatan sebesar 8,72 persen atau 776,83 ribu jiwa hingga 8,78 persen atau sebanyak 784,98 ribu jiwa. Berikut

disajikan data mengenai 5 wilayah dengan persentase jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 1.1 Wilayah dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jeneponto	15,4	15,48	14,88	14,58	14,28
Pangkep	16,22	15,1	14,06	13,96	14,28
Luwu Utara	14,33	13,69	13,6	13,41	13,59
Luwu	14,01	13,36	12,78	12,65	12,53
Enrekang	13,16	12,49	12,33	12,17	12,47

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.1 Menunjukkan 5 wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan persentase penduduk miskin tertinggi. Berdasarkan data, pada tahun 2021 Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Pangkep menjadi kabupaten yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 14,28 persen Kemudian disusul oleh Kabupaten Luwu Utara dengan persentase 13,59 persen.

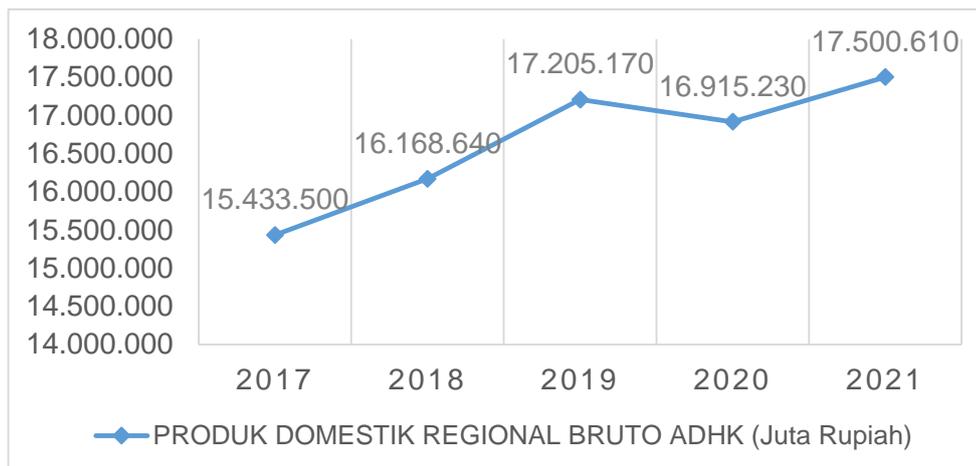
Berdasarkan Tabel 1.1 persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pangkep berfluktuasi. Pada tahun 2017, persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pangkep sebesar 16,22 persen atau sebanyak 53,38 ribu jiwa. Kemudian, pada tahun 2018 sampai 2020 persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pangkep mengalami penurunan dari 15,1 persen atau 50,12 ribu jiwa menjadi 13,96 persen atau 47,12 ribu jiwa. Namun, pada tahun selanjutnya 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 14,28 persen atau sebanyak 48,40 ribu jiwa.

Kemiskinan menjadi masalah yang hampir terjadi di seluruh wilayah dan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat pembangunan ekonomi.

Dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi instrumen yang sangat berpengaruh (Prabhakar A, 2016). Menurut studi ekonomi, penurunan tingkat kemiskinan sangat berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Siregar, H dan Wahyuniarti, D (2008) pertumbuhan ekonomi menjadi syarat keharusan (*necessary condition*) untuk mengurangi tingkat kemiskinan, sedangkan syarat kecukupannya (*sufficient condition*) pertumbuhan ekonomi harus efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat, aktivitas yang dimaksud adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat, sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan meningkat (Riyad M, 2012). Dimana semakin tinggi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi, pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga menjadi tolak ukur seberapa besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Pangkep cenderung meningkat tiap tahunnya selama periode 2017-2019. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020 mencapai 16.915.230 juta rupiah, akan tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 17.500.610 juta rupiah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. 1 Grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pangkep Tahun 2017-2021

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia, investasi atau pembentukan modal dan penduduk usia produktif. Faktor-faktor ini secara langsung akan memengaruhi kinerja perekonomian pada suatu wilayah yang kemudian akan menjadi penyebab yang dapat meningkatkan atau menghambat tingkat kemiskinan pada suatu wilayah.

Tabel 1. 2 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia, Investasi Dan Penduduk Usia Produktif Kabupaten Pangkep Tahun 2017-2021

Tahun	Indeks pembangunan manusia	Investasi (Juta Rupiah)	Penduduk Usia Produktif (Jiwa)
2017	67,25	2.360.510	216.412
2018	67,71	2.448.780	218.763
2019	68,29	2.553.140	220.994
2020	68,72	2.652.780	223.127
2021	69,21	2.826.290	236.485

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 1.2 dimana mengalami peningkatan antara kurun waktu 2017-2021. Pada tahun 2017 indeks pembangunan manusia Kabupaten Pangkep

sebesar 67,25 meningkat menjadi sebesar 69,21 pada tahun 2021 atau naik sebesar 1,96. Indeks pembangunan manusia selanjutnya disingkat IPM merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah. Kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah dapat dilihat pada aspek pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, baik lewat pendidikan formal maupun informal. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat dikaitkan dengan peningkatan pendapatan. Apabila cerminan dari upah adalah produktivitas, maka semakin banyak manusia yang akan meningkatkan pendidikan dan pengalaman pelatihannya, dengan tingginya produktivitas dan penghasilan maka perekonomian secara nasional mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Kemudian kesehatan juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, karena apabila seseorang hidup dengan sehat maka seseorang mampu untuk melakukan pekerjaan sehingga akan menghasilkan barang atau jasa yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia merupakan sebuah kunci dalam membentuk sebuah negara atau wilayah, karena semakin berkualitas sumberdaya yang dimiliki maka semakin tinggi produktifitasnya kemudian berdampak terhadap pendapatan dan akan berdampak pula terhadap daya beli masyarakat yang tinggi sehingga tingkat kesejahteraan akan naik dan tingkat kemiskinan akan menurun.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perkembangan nilai investasi Kabupaten Pangkep terus meningkat. Pada tahun 2017 nilai investasi Kabupaten Pangkep sebesar 2.360.510 juta rupiah kemudian meningkat menjadi 2.826.290 juta rupiah pada tahun 2021. Penting untuk menentukan strategi investasi yang akan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan karena investasi dinilai cukup berperan dalam pertumbuhan

ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Investasi adalah komitmen dana langsung atau tidak langsung, untuk satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kekayaan pada masa depan (Lutfi, 2010). Investasi yang dilakukan dalam perekonomian memiliki pengaruh serta mendorong tinggi rendahnya ekonomi suatu negara, keadaan ini disebabkan karena melalui investasi akan dapat meningkatkan produksi dan akan memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

Pertumbuhan penduduk usia produktif juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Dalam kurun waktu 2017-2021 pertumbuhan penduduk usia produktif di Kabupaten Pangkep terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 penduduk usia produktif Kabupaten Pangkep berkisar 216.412 jiwa meningkat pada tahun 2021 hingga mencapai 236.485 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup tinggi dapat membuat wilayah tersebut menjadi pasar yang berpotensi. Hal ini dikarenakan, dengan jumlah penduduk yang besar maka dapat mendukung kegiatan produksi dan konsumsi. Dengan jumlah penduduk yang besar, seharusnya dapat menghasilkan produk dalam jumlah yang banyak dan dapat memiliki jumlah konsumen yang banyak pula, sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan terus menerus dan mengalami perkembangan.

Berdasarkan pada Tabel 1.2 Perkembangan Indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif Kabupaten Pangkep dalam kurun waktu 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan ini tidak selaras dengan adanya peningkatan pertumbuhan PDRB dan penurunan angka kemiskinan. Hal ini disebabkan karena tingkat kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep dari tahun 2017-2021 selalu mengalami fluktuasi sedangkan indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif

di Kabupaten Pangkep dari tahun 2017-2021 selalu mengalami tren peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada, indeks pembangunan manusia menunjukkan kualitas sumber daya manusia, yang dimana kualitas tersebut menunjukkan produktivitas, jika produktivitas rendah, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan. Jika pendapatan seseorang rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka akan meningkatkan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sianturi, V.G. *et al*, 2021 yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari pengembangan kualitas sumber daya manusia yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan.

Begitupun investasi memungkinkan suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan juga kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional dan juga meningkatkan taraf dalam kemakmuran suatu masyarakat (Sukirno S, 2005). Naiknya investasi akan menyebabkan pendapatan suatu masyarakat meningkat dan juga terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arjuntara, I.K.A.T dan Sudibia, I.K. 2022 yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, salah satu akar permasalahan kemiskinan adalah jumlah penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk yang semakin banyak dikarenakan angka kelahiran dan migrasi yang tinggi sehingga menyebabkan tenaga kerja menjadi tidak sepadan dengan jumlah lapangan kerja yang ada, sehingga terciptanya pengangguran yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Sianturi, V.G. *et al*, 2021 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan data yang ada di atas, maka penelitian ini hadir untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Pangkep dengan judul "**Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pangkep**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep?
3. Apakah penduduk usia produktif berpengaruh terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

3. Untuk mengetahui pengaruh penduduk usia produktif terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ragam penelitian tentang analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

2. Manfaat Praktis

Dengan mengetahui adanya analisis tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kemiskinan di Kabupaten Pangkep.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kemiskinan

Menurut Mudrajad Kuncoro dalam Didu, S dan Fauzi, F (2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang menjadi standar atas setiap aspek kehidupan seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Masalah kemiskinan menjadi tantangan pembangunan yang bersifat multidimensional dan merupakan bagian yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Arsyad, L (2010) berpendapat bahwa kemiskinan bersifat multidimensi artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek, meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial, politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental sehingga menjadi sebuah alat ukur untuk menilai efektivitas berbagai jenis program pembangunan.

Todaro mendefinisikan kemiskinan menjadi dua, yaitu: 1) kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah “garis kemiskinan internasional”, garis tersebut tidak mengenal tapal batas antar negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga antar negara dengan mengukur

penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari US\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP), dan 2) kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.

Menurut Suyanto dalam (Mustika C, 2011) membagi pengertian kemiskinan kedalam dua bagian, yaitu: 1) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang ditenggarai atau didalihkan bersebab dari kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan, dan 2) Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor-faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan.

Menurut Spicker, P (2002) penyebab kemiskinan dapat dibagi kedalam 4 Mazhab yang berbeda, yaitu: 1) *Individual Explanation* adalah kemiskinan dalam terminologi karakteristik orang miskin itu sendiri, yaitu hasil dari kemalasan dan beberapa macam kekurangan atau kecacatan, miskin karena membuat kesalahan pilihan, memiliki anak pada waktu yang tidak tepat, gagal untuk bekerja dan sebagainya. 2) *Familial explanation* adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor keturunan, dimana terdapat warisan pada generasi selanjutnya sehingga terjadi ketidak beruntungan yang berulang terus ke generasi selanjutnya, baik dalam warisan asuhan dan pendidikan. 3) *Subcultural explanation* adalah kemiskinan karena pola perilaku, tapi lebih disebabkan oleh keadaan pada pilihan personal. 4) *Structural explanation* yaitu mengidentifikasikan kemiskinan sebagai hasil dari masyarakat di tempat tersebut. Kemiskinan menciptakan suatu kesenjangan diinterpretasikan oleh adanya divisi sosial, kelas, status atau kekuatan.

Sedangkan, Kuncoro, M (2013) mengidentifikasi tiga penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu pertama secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya tingkat upah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal. Dimana ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle poverty*).

Lingkaran kemiskinan yaitu suatu rangkaian kekuatan-kekuatan yang saling memengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan menjalani banyak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Menurut Nurkse dalam Kuncoro, M (2013) mengungkapkan bahwa penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) karena adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menjadi penyebab produktivitas rendah sehingga pendapatan diterima rendah berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi menyebabkan keterbelakangan. Nurkse menjelaskan dua lingkaran perangkap kemiskinan dari segi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Segi penawaran menjelaskan bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang rendah akibat tingkat produktivitas rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Rendahnya kemampuan menabung masyarakat menyebabkan tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah, sehingga terjadi kekurangan modal dan dengan demikian tingkat produktivitas juga akan rendah dan begitu

seterusnya, sedangkan dari segi permintaan menjelaskan di negara-negara yang miskin rangsangan untuk menanamkan modal sangat rendah karena keterbatasan luas pasar untuk berbagai jenis barang. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat yang sangat rendah karena tingkat produktivitasnya yang juga rendah, sebagai akibat dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan kekurangan rangsangan untuk menanamkan modal.

Secara operasional kemiskinan itu ditetapkan dengan tolak ukur garis kemiskinan. Dalam menentukan besarnya garis kemiskinan perlu ditentukan suatu batas kebutuhan minimum yang memungkinkan orang hidup dengan layak yang meliputi jumlah pendapatan, pengeluaran konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai titik tolak perhitungan.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyatnya yang menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Menurut Prof. Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan 3 hal pokok, yaitu: 1) pertumbuhan penduduk sangat erat kaitannya dengan angkatan kerja yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh seberapa besar tenaga kerja produktif yang dapat diserap perekonomian, 2) akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya

mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan saat ini untuk dipergunakan meningkatkan produksi pada masa depan, dan 3) Menurut para ekonom, perkembangan teknologi merupakan faktor terpenting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena kemajuan teknologi berdampak besar, karena dapat memberikan jalan baru dan memperbaiki cara kerja lama.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu ukuran kuantitatif dalam perkembangan suatu perekonomian pada tahun tertentu yang dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, untuk satuannya selalu dalam bentuk persen (Sukirno S, 2005).

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill. Dimana Adam Smith berpendapat bahwa terdapat dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Dalam pertumbuhan output total Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi tanah) apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan output. Sebaliknya pertumbuhan output akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal, sumber manusiawi (jumlah penduduk) akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat, dan stok barang kapital yang ada dimana jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal. Kemudian David Ricardo mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara dua

kekuatan yaitu "*the law of demenishing return*" dan kemudian teknologi. Sedangkan menurut John Stuart Mill mengatakan bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan dan berpikir tradisional.

Dalam teori Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Harrod-Domar (Sukirno S, 2005), menyatakan supaya seluruh barang modal yang tersedia dapat digunakan sepenuhnya, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Jadi untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang baik maka nilai investasi dari tahun ketahun harus selalu naik. Teori ini ingin menunjukkan syarat yang dibutuhkan supaya perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (Arsyad L, 2010).

Menurut Sukirno, S (2005), pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat menjadi alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: 1) produk domestik bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar, dan 2) produk domestik regional bruto per kapita, dapat

digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah suatu konsep yang mendasari pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia suatu negara menentukan sifat pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia merupakan pelaku aktif dalam semua kegiatan tersebut. Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Menurut Badan Pusat Statistik, indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index* (HDI) merupakan pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara. IPM menjadi suatu cara yang digunakan untuk mengukur apakah sebuah negara atau wilayah berhasil atau tidak dalam upaya pembangunan kualitas hidup manusia.

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu alat ukur dalam ekonomi yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang dikombinasikan pada pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan (Michael Ph, 2013). Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), IPM memiliki tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: 1) tingkat kesehatan, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir (tingkat kematian bayi), 2) tingkat pendidikan, yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, dan 3) standar hidup, yang diukur dengan

tingkat pengeluaran perkapita per tahun yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli.

Nilai indeks pembangunan manusia berkisar antara 0-100 dimana suatu wilayah dikatakan memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik jika nilai dari indikator tersebut mendekati 100.

2.1.4 Investasi

Investasi adalah suatu bentuk pengeluaran yang dilakukan guna menambah jumlah dari barang-barang modal dan alat-alat produksi yang digunakan untuk peningkatan kegiatan produksi sehingga, produktivitas yang dihasilkan dalam perekonomian akan meningkat (Sukirno S, 2005). Investasi yang dilakukan dalam perekonomian memiliki pengaruh serta mendorong tinggi rendahnya ekonomi suatu negara, keadaan ini disebabkan karena melalui investasi akan dapat meningkatkan produksi dan akan memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat (Parwa I dan Yasa I, 2019).

Menurut Fitri, L.M dan Aimon, H (2019) investasi adalah kemampuan meningkatkan, menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup. Menurut teori klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menambah produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sehubungan dengan itu, maka sudah sewajarnya pemerintah melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan masuknya investasi.

Menurut Badan Pusat Statistik, Investasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) investasi yang berwujud fisik, seperti: jalan, jembatan, gedung, kantor, mesin-mesin, mobil dan sebagainya, 2) investasi finansial, seperti:

pembelian surat berharga, pembayaran premi asuransi, penyertaan modal dan investasi keuangan lainnya, dan 3) investasi sumber daya manusia, seperti: pendidikan dan pelatihan.

Menurut Sukirno, S (2005) investasi memungkinkan suatu masyarakat agar dapat secara terus menerus meningkatkan taraf kemakmurannya. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu: 1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, 2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi, dan 3) investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.

Investasi adalah modal yang biasanya ditujukan untuk jangka panjang, penanaman modal dilakukan untuk mengembangkan usaha sendiri atau menyertai pada pihak lain. Penanaman modal usaha untuk memperoleh keuntungan yang penanamannya dapat berbentuk uang, modal tetap atau pembelian surat berharga. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya *et al*, 2012).

Berdasarkan *System of National Accounts* (SNA), besarnya investasi yang direalisasikan di suatu wilayah atau negara pada suatu tahun tertentu adalah sama dengan jumlah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ditambah perubahan inventori/stok. SNA adalah buku panduan yang diterbitkan oleh *United Nations* (PBB) mengenai penyusunan neraca nasional. PMTB menggambarkan investasi fisik domestik yang telah direalisasikan pada suatu tahun tertentu dalam bentuk berbagai jenis barang kapital, seperti: bangunan, mesin-mesin, alat-alat transportasi, dan barang modal lainnya; sedangkan inventori/stok meliputi output setengah jadi, atau input yang belum digunakan,

termasuk juga barang jadi yang belum dijual. Inventori/stok termasuk dalam modal kerja yang merupakan bagian investasi yang direncanakan. Perubahan inventori merupakan selisih antara stok akhir dengan stok awal pada suatu periode tertentu (Badan Pusat Statistik, 2020).

2.1.5 Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia, baik Warga Negara Indonesia (WNI) dan warga Negara Asing (WNA) yang telah menetap di wilayah Indonesia selama minimal satu tahun. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus jumlah penduduk selalu dipengaruhi oleh angka bayi yang baru lahir sehingga menambah jumlah penduduk, secara bersamaan juga angka kematian yang terjadi pada semua golongan umur akan mengurangi jumlah penduduk. Sementara itu migrasi juga berperan dalam jumlah penduduk, dimana imigran sebagai pendatang akan menambah dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk. Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan) (Said R, 2012).

Penduduk menjadi unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Sukirno S, 2005).

Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu

rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Namun ahli ekonomi lain yaitu Robert Malthus menanggapi bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum pertambahan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya (Mustika C, 2011).

Badan Pusat Statistik (BPS) membagi struktur penduduk menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut: 1) Umur 0-14 tahun disebut sebagai usia muda (usia belum produktif), jadi jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia muda, maka wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk muda, 2) Umur 15-64 tahun disebut sebagai usia dewasa (usia produktif atau usia kerja), jadi jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia dewasa, maka wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk dewasa, dan 3) Umur 65 tahun dan lebih disebut sebagai usia tua (usia tidak produktif), jadi jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia tua, maka wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk tua.

Penduduk dengan usia produktif memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, dimana indeks pembangunan manusia mampu menggerakkan perekonomian dengan cara meningkatkan produksi

sehingga akan mendorong sektor industri. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan manusia, yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita, sehingga indeks pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah. Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja tersebut adalah indeks pembangunan manusia (Todaro M.P dan Stephen C.S, 2003).

Indeks pembangunan manusia memiliki peran penting dalam pembangunan manusia yang baik dikarenakan dapat menjadi faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud yaitu adanya tingkat pendidikan yang cukup sehingga akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki keahlian, kemudian dengan adanya tingkat pendidikan akan memberikan kesempatan memiliki kemampuan dalam mengelola segala sumber daya yang ada, sehingga sumber daya yang ada dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Asnidar, A. 2018). Kemudian salah satu indikator IPM yaitu kesehatan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana dengan adanya tingkat kesehatan yang baik maka seseorang mampu untuk melakukan pekerjaan, sehingga akan menghasilkan barang atau jasa yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan hal tersebut, indeks pembangunan manusia memiliki tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia yaitu pada aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur dan sehat, untuk mendapatkan

pengetahuan dan mampu memenuhi standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Masyarakat dengan kondisi kesehatan dan pendidikan yang semakin baik, akan dapat meningkatkan kinerja produktifitasnya sehingga dapat meningkatkan pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi itu sendiri meningkat, maka kemiskinan di daerah tersebut akan menurun. Begitupun sebaliknya semakin rendah produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan seseorang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga berujung kepada tingginya jumlah penduduk miskin.

2.2.2 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Investasi atau penanaman modal memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka kemiskinan (Ocaya, B. *et al*, 2012). Tinggi atau rendahnya investasi yang ada akan berdampak pada kekuatan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan pembentukan modal (investasi), dengan investasi yang tinggi perekonomian akan kuat (*steady growth*). Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil dari penelitian Pratama & Suyana (2019) investasi dapat menjadi tolok ukur bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Sehingga, investasi akan meningkatkan produktivitas barang dan jasa (Sukirno S, 2005).

Tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat (Todaro M.P dan Stephen C.S, 2003).

Kemudian investasi juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan. Investasi dapat diartikan fungsi dari pembentukan modal (*capital*) dan penyerapan tenaga kerja (*labor*). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat tidak dapat dipisahkan dari investasi pembangunan, yaitu akumulasi modal. Pembentukan modal dilakukan untuk memperbesar kapasitas produksi yang meningkatkan pendapatan nasional atau menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Seiring bertambahnya lapangan kerja, akan diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap, sehingga jumlah pengangguran menurun, maka akan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya akan menurunkan jumlah tingkat kemiskinan. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi investasi yang ditanamkan pada suatu wilayah maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin.

2.2.3 Hubungan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Jumlah penduduk memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi. Dengan jumlah penduduk yang banyak, seharusnya mampu menghasilkan produk dalam jumlah yang cukup besar serta bisa menjadi konsumen dalam jumlah yang besar. Robert Solow dan Trevor Swan dalam Boediono (1999) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada pemasok faktor yang berupa penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal. Artinya bahwa

pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jumlah penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Tingkat fertilitas yang tinggi memacu pertumbuhan penduduk secara cepat, kemudian dalam jangka panjang dapat menciptakan tenaga kerja yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi, apabila selama masa tunggu jangka panjang tersebut calon tenaga kerja mendapat pendidikan dan keterampilan yang baik maka dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Sebaliknya, jika tingkat fertilitas rendah maka tenaga kerja produktif yang diharapkan akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi pun menjadi tidak tersedia sehingga berpengaruh tidak baik bagi pertumbuhan ekonomi. Faktor migrasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika migrasi yang masuk di suatu daerah diisi oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang baik. sebaliknya, jika tenaga kerja hanya menjadi pengangguran di daerah yang didatangi, maka akan menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut dan menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Kharis M.M, 2011).

Peranan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak diperdebatkan. Phelps (1968) dan Jones (1995) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada masa lalu diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi. Simon (1977) dengan tegas mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk adalah baik (*population growth is good*). Todaro, M.P dan Stephen, C.S (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi hal ini dapat dilihat dari tingginya

PDRB daerah, namun disisi lain kenaikan pertumbuhan penduduk dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negatif, hal ini dapat dilihat dari aspek kualitas pertumbuhan penduduk yang mana pertumbuhan penduduk dapat berakibat positif apabila pertumbuhannya mendorong pembangunan ekonomi, artinya kenaikan jumlah penduduk dapat memungkinkan bertambahnya tenaga kerja yang mampu mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Sedangkan pertumbuhan penduduk dapat berakibat negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi, artinya penambahan penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil produksi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi (Agustina E, *et al*, 2018).

Jumlah penduduk yang besar dapat menggerakkan pasar dari permintaan melalui *multiplier effect* karena adanya *aggregat demand*. Penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah masalah mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali tersebut dapat mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan (Hilmi H, *et al*, 2022).

Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Bertambahnya jumlah penduduk disebabkan oleh adanya kelahiran dan terjadinya migrasi menyebabkan tenaga kerja menjadi tidak sepadan dengan jumlah lapangan kerja yang ada, sehingga terciptanya pengangguran yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan.

Menurut Nelson dan Leibstein (Sukirno S, 2005) terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan artinya dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan tingkat kemiskinan.

2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator yang penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam mencapai keberhasilan pembangunan maka setiap negara berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syarat yang dimaksud adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar disetiap golongan masyarakat, termasuk pada penduduk miskin (Siregar H dan Wahyuniarti D, 2008)

Menurut Kuznet dalam (Tulus T, 2001) bahwa pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai hubungan sangat erat karena proses awal pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat akan tetapi pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin mulai berkurang. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan satu sama lain saling terkait. Sulit bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat miskin ketika pertumbuhan ekonomi hanya ditopang oleh kegiatan produksi dan membutuhkan output tenaga kerja pendidikan yang tinggi. Sedangkan mayoritas penduduk miskin merupakan lulusan dari pendidikan sekolah dasar atau bahkan tidak tamat pendidikan sekolah dasar.

Kemudian dalam kuncoro, M (2013) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Artinya pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

2.3 Tinjauan Empiris

Arjuntara, I.K.A.T dan Sudibia, I.K (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; investasi, tingkat pendidikan, jumlah penduduk yang bekerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan; dan investasi, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Mas’ud, A.G dan Rochaida, E (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Determinan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh investasi, belanja infrastruktur, dana bagi hasil dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Penajam Pasar Utara tahun 2008-2018. Metode yang digunakan yaitu metode analisis data diagram jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi dan semua variabel bebas juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sianturi, V.G. *et al.* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Wididarma, K. dan Jember, M. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh langsung indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali, menganalisis pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh tidak langsung indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali, indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi bukan sebagai variabel mediasi antara indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah, dan kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Fitri, L.M. dan Aimon, H. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan determinan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan (*Simultaneous Equations Models*) untuk menganalisis variabel eksogen terhadap variabel endogen seberapa jauhnya, dengan metode *Indirect Least Square* (ILS). Penelitian ini menggunakan panel data (*cross section* dan *time series*) bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja, investasi, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu investasi, pengangguran, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, serta kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Primadi, Y.A. *et al* (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak Industrialisasi Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengestimasi dan menganalisis dampak pertumbuhan industri

terhadap kemiskinan di Jawa Timur, serta mengidentifikasi determinan pembangunan industri di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode analisis persamaan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan sektor industri mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Selain itu, peningkatan kapasitas penduduk (IPM) dan aksesibilitas terhadap infrastruktur dasar listrik juga berpengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan industri dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan perkapita. Sementara variabel pembentukan modal tetap Bruto (PMTB) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri di Jawa Timur.

Putro, P.B.W. *et al* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belanja modal pemerintah, IPM dan ketimpangan pendapatan/gini ratio terhadap PDRB serta dampaknya terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal pemerintah, IPM dan ketimpangan pendapatan/ gini ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel antara PDRB.

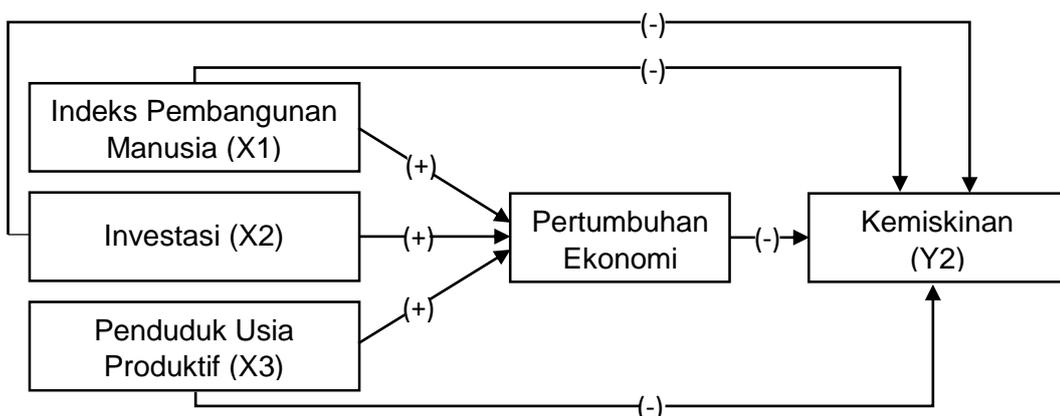
Astuti, W.A. *et al* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan tahun 2006-2015. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel investasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi.

Didu, S dan Fauzi, F (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak dalam periode 2003-2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah analisis hubungan indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hubungan antar variabel pada sub bab 2.2 maka gambar 2.1 menunjukkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan analisa terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pangkep diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga penduduk usia produktif berpengaruh negatif terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.